



## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi hotel syariah dalam konteks industri pariwisata halal di Jakarta, Indonesia. Berfokus pada tiga studi kasus—Sofyan Hotel Cut Meutia, Gren Alia Jakarta, dan Dafam Enkadeli Thamrin—penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana operasional hotel selaras dengan prinsip syariah serta menganalisis konsistensi antara persepsi pemangku kepentingan dan praktik aktual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara semi-terstruktur dengan pemangku kepentingan utama, termasuk manajer hotel, akademisi, pengambil kebijakan, dan wisatawan muslim, dilengkapi observasi langsung serta telaah data sekunder. Analisis mencakup empat dimensi utama: *operations*, *design and interiors*, *financial*, serta *infotainment (learning)*.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi dalam standar *operations* seperti larangan pasangan non-mahram berbagi kamar, ketiadaan alkohol, dan perhatian terhadap waktu salat. *Financial* umumnya mengikuti praktik sesuai syariah, meskipun terdapat variasi pada detail implementasinya. *Design and interiors* menunjukkan keselarasan sebagian, di mana beberapa hotel menyediakan fasilitas salat lengkap, sementara yang lain kurang konsisten pada penanda atau tata letak. Praktik *infotainment*, seperti penyediaan bahan bacaan islami dan audio murottal, diterapkan secara selektif, dengan Dafam Enkadeli menunjukkan penerapan paling konsisten.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun prinsip dasar hotel syariah secara umum dipatuhi, masih terdapat kesenjangan dalam keseragaman fasilitas dan layanan. Rekomendasi diberikan bagi pembuat kebijakan, pengelola hotel, dan akademisi untuk menetapkan pedoman nasional, meningkatkan pelatihan staf, serta mengintegrasikan strategi *infotainment* sebagai bagian dari pengalaman pariwisata halal yang holistik.

**Kata kunci:** hotel syariah, pariwisata halal, persepsi *stakeholders*, gap implementasi, DKI Jakarta



## ABSTRACT

*This research explores the implementation of Sharia-compliant hotels within the context of halal tourism in Jakarta, Indonesia. Focusing on three case studies: Sofyan Hotel Cut Meutia, Gren Alia Jakarta, and Dafam Enkadeli Thamrin. The study aims to identify the extent to which hotel operations align with Sharia principles and to analyse the consistency between stakeholders' perceptions and actual practices. A qualitative descriptive approach was applied through semi-structured interviews with hotel managers, academics, policymakers, practitioners, and muslim tourists, complemented by observations and secondary data analysis. The study analyses four dimensions of implementation: Operations, Design and Interiors, Financial, and Infotainment. The findings reveal strong compliance in Operations, such as alcohol prohibition, prayer facilities, and separation of non-mahram guests. Disparity remain in Financial and Infotainment practices. The study identifies a gap between perception and implementation, particularly in the provision and management of supporting facilities that sustain Sharia-compliant hotels. Theoretically, this study advances the understanding of Islamic hospitality management by presenting empirical insights into multi-stakeholder perceptions. Practically, it highlights the need for coherent policy standards, integrated training programmes, and facility development to ensure the consistent realisation of Sharia-compliant principles in Indonesia's halal tourism industry.*

**Keywords:** *Halal Tourism, Sharia Compliant Hotel, Stakeholders, Muslim Friendly, Islamic Hospitality, Jakarta.*